

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu anggota dari setiap divisi perusahaan keluarga UD HB dan menganalisis perusahaan keluarga UD HB dengan acuan prinsip *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa prinsip *Good Corporate Governance* merupakan komponen penting yang harus diterapkan perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan keluarga UD HB belum menerapkan sebagian prinsip *Good Corporate Governance* tersebut. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis:

5.1.1 Kesimpulan Tata Kelola Perusahaan Keluarga UD HB dan Tata Kelola Keluarga HS

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menarik kesimpulan mengenai tata kelola perusahaan keluarga UD HB. Perusahaan keluarga UD HB adalah perusahaan keluarga yang didirikan oleh Almarhum Bapak HS beserta istrinya yaitu Almarhumah Ibu WT. Perusahaan keluarga UD HB pada saat ini dikepalai oleh Ibu LoS selaku anak pertama dari Almarhum Bapak HS dan Almarhumah Ibu WT. Ibu LoS menjabat sebagai direktur perusahaan keluarga UD HB. Perusahaan keluarga UD HB adalah perusahaan yang terdiri dari lima divisi, diantaranya adalah divisi *finance* yang dikepalai oleh Ibu LiS selaku anak kedua dari Almarhum Bapak HS dan Almarhumah Ibu WT. Divisi selanjutnya adalah divisi *purchasing* yang dikepalai oleh Bapak Y sebagai orang kepercayaan dari Almarhum Bapak HS. Selain itu divisi *operating* yang dikepalai oleh Ibu H. Berikutnya adalah divisi *sales and marketing* yang dikepalai oleh Ibu LiS juga. Dan yang terakhir adalah divisi *human resource* yang dikepalai oleh Ibu O. Perusahaan keluarga UD HB bergerak dibidang jual beli plastik yang digunakan sebagai bahan baku pabrik. Di dalam menjalankan perusahaannya, pembagian tugas dilakukan secara lisan saja. Setiap divisi belum memiliki peran yang jelas secara tertulis. Perusahaan keluarga UD HB belum memiliki SOP yang jelas juga dalam pelaksanaannya. Keluarga HS juga

berpartisipasi aktif dalam menjalankan perusahaan. Namun di dalam pelaksanaan perusahaan, anggota keluarga belum melakukan pertemuan keluarga secara rutin untuk membahas perkembangan perusahaan. Hal ini berdampak pada ketidaktahuan anggota keluarga mengenai perkembangan perusahaan sehingga anggota keluarga tidak dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di perusahaan dengan cepat.

5.1.2 Kesimpulan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Perusahaan Keluarga UD HB

Perusahaan keluarga UD HB belum menerapkan dua dari lima prinsip *Good Corporate Governance*. Yaitu *transparency* dan *accountability*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada anggota perusahaan. Anggota perusahaan mengatakan bahwa informasi di dalam perusahaan hanya diketahui oleh divisi yang bersangkutan saja. Contohnya adalah divisi *finance* yang hanya mengetahui informasi mengenai keterlambatan pencatatan keuangan sehingga data mengenai piutang juga terlambat. Akibatnya adalah perusahaan tidak dapat melakukan penagihan piutang sesuai dengan tanggal jatuh tempo. Selain itu adalah prinsip *accountability* dimana peran masing-masing anggota perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan. Namun pada pelaksanaannya, perusahaan keluarga UD HB belum membagi tugas masing-masing divisi secara jelas dan tertulis. SOP pun belum dimiliki oleh perusahaan. Sehingga tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi hanya diberi secara lisan. Hal ini menyebabkan terjadinya peran ganda dan tumpang tindih pada divisi *finance* dan *sales and marketing*.

5.1.3 Kesimpulan Proses Pencatatan Keuangan Perusahaan Keluarga UD HB

Proses pencatatan keuangan di dalam perusahaan keluarga UD HB masih menggunakan buku, kertas, dan pena. Hal ini menyebabkan proses penyelesaian pencatatan keuangan perusahaan yang memakan waktu lebih lama dibandingkan menggunakan media digital. Ibu lis selaku kepala divisi *finance* dan *sales and marketing* juga memiliki peran ganda dimana beliau harus keluar kota untuk mencari pemasaran perusahaan sekaligus menyelesaikan pencatatan keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya keterlambatan penyelesaian

pencatatan keuangan perusahaan dan memperlambat informasi yang masuk ke perusahaan mengenai keuangan perusahaan.

5.1.4 Kesimpulan Usulan Digitalisasi Pencatatan Keuangan Perusahaan Keluarga UD HB

Penulis memberikan usulan digitalisasi pada pengerjaan pencatatan penjualan dan penerimaan kas pada perusahaan keluarga UD HB. Namun sebelum melakukan digitalisasi, tata kelola pada perusahaan keluarga UD HB harus diperbaiki terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menjaga jalannya perusahaan agar teratur dan kinerja masing-masing divisi dapat dievaluasi. Setelah tata kelola perusahaan sudah dibenahi, maka digitalisasi pencatatan keuangan dapat dilakukan untuk mempercepat proses penyelesaian pencatatan keuangan agar informasi mengenai keuangan perusahaan tidak terlambat. Semakin cepat informasi keuangan disampaikan, maka semakin cepat pula perusahaan dapat mengambil tindakan yang sesuai.

5.1.5 Kesimpulan Usulan Tata Kelola Perusahaan Keluarga UD HB dan Tata Kelola Keluarga HS

Penulis menawarkan solusi untuk memperbaiki tata kelola perusahaan. Untuk prinsip *transparency*, penulis menawarkan solusi agar setiap divisi sebaiknya memberikan laporan atas pekerjaan yang telah dilakukan dan permasalahan yang terjadi dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut agar kinerja dapat dievaluasi dan permasalahan yang terjadi dapat diatasi secepatnya. Pada anggota keluarga yang mengelola perusahaan juga sebaiknya melakukan pertemuan secara rutin agar informasi dan masalah yang terjadi dapat diketahui oleh anggota keluarga dan dicari solusinya. Untuk prinsip kedua yaitu *accountability*, penulis menawarkan solusi untuk melakukan pembagian tugas secara jelas pada setiap divisi agar kinerja perusahaan dapat diukur dan dievaluasi. Kemudian perusahaan sebaiknya membuat SOP pada masing-masing divisi perusahaan agar masing-masing divisi menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hal ini guna mencegah terjadinya tumpang tindih dan peran ganda pada pelaksanaan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik penulis berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan keluarga UD HB, penulis menemukan beberapa saran untuk menunjang proses digitalisasi pencatatan keuangan perusahaan keluarga UD HB. Berikut adalah saran yang diberikan penulis pada perusahaan keluarga UD HB:

5.2.1 Saran Tata Kelola Perusahaan UD HB dan Tata Kelola Keluarga HS

Perusahaan keluarga UD HB perlu menerapkan prinsip *transparency* dan *accountability*. Untuk prinsip *transparency*, informasi mengenai tugas dan tanggung jawab yang sudah dikerjakan harus diberikan melalui laporan hasil kerja. Untuk sistem *accountability*, sistem pembagian tugas pada perusahaan harus jelas. Pembagian tugas harus dibagi sesuai dengan tanggung jawab divisi masing-masing dan ditulis di atas kertas sebagai peraturan di dalam perusahaan. Pembagian tugas tidak dapat hanya dilakukan secara lisan saja karena dapat menimbulkan kesalahpahaman dan informasi yang disampaikan tidak akurat. Dengan adanya peraturan akan tanggung jawab masing-masing divisi secara tertulis, maka setiap divisi memiliki peran yang jelas dalam menjalankan perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat melakukan inovasi sistem kerja. Salah satunya adalah digitalisasi sistem pencatatan keuangan. Ketika tugas dan tanggung jawab divisi sudah jelas, maka proses digitalisasi tentu akan mudah dilaksanakan karena perusahaan dapat menentukan siapa yang terlibat dalam proses digitalisasi tersebut sesuai dengan peran dalam perusahaan. Selain itu anggota keluarga juga harus melakukan pertemuan secara rutin untuk membahas perkembangan dan permasalahan yang terjadi di perusahaan. Sehingga masalah di dalam perusahaan dapat diatasi dengan cepat.

5.2.2 Saran Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Keluarga UD HB

Prinsip *Good Corporate Governance* adalah syarat dimana perusahaan dapat dikatakan memiliki tata kelola yang baik. Perusahaan keluarga UD HB harus menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memudahkan perusahaan untuk bergerak lebih maju. Dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*, maka perusahaan akan menjadi lebih terstruktur di dalam

pelaksanaannya. Dalam prinsip *transparency*, anggota perusahaan sebaiknya membuat laporan mengenai tugas yang telah dilakukan dan permasalahan yang terjadi dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga masalah tersebut dapat langsung diatasi dengan cepat. Hal ini guna meningkatkan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

5.2.3 Saran Proses Pencatatan Keuangan Perusahaan Keluarga UD HB

Proses pencatatan keuangan secara manual menggunakan buku, kertas, dan pena memakan waktu yang cukup lama. Setiap data harus dipindahkan secara tulis tangan. Untuk mempercepat proses pencatatan keuangan, perusahaan harus menggunakan media yang lebih modern seperti komputer atau laptop. Dengan menggunakan media digital, perpindahan data dapat dilakukan dengan lebih cepat sehingga pencatatan keuangan dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat juga. Selain menggunakan media digital, perusahaan dapat membeli aplikasi pencatatan keuangan untuk mempermudah proses pencatatan keuangan perusahaan. Hal ini akan mempercepat perolehan informasi keuangan di perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dengan cepat berdasarkan informasi keuangan tersebut. Penggunaan media digital ini bertujuan untuk keberlangsungan jangka panjang perusahaan dimana perusahaan seiring berjalannya waktu akan berkembang dan menambah volume transaksi sehingga media digital diperlukan untuk perusahaan mendapatkan informasi keuangan dengan cepat meskipun transaksi perusahaan meningkat.

5.2.4 Saran Digitalisasi Proses Pencatatan Keuangan Perusahaan Keluarga UD HB

Pelaksanaan proses digitalisasi pencatatan keuangan dapat dilakukan setelah tata kelola perusahaan dibenahi. Ketika tata kelola perusahaan sudah dibenahi, maka proses digitalisasi dapat dilakukan dengan cepat karena peran divisi di dalam perusahaan sudah jelas dan divisi lain tidak akan mengganggu divisi *finance* yang akan melakukan digitalisasi. Anggota divisi *finance* juga harus memiliki kemauan untuk belajar demi kepentingan perusahaan. Untuk melakukan digitalisasi ini juga memerlukan pelatihan pada setiap anggota divisi *finance* untuk memahai metode baru yang akan mereka pakai. Dengan melakukan digitalisasi ini, maka perusahaan mendapat informasi yang lebih cepat dan dapat mengambil

keputusan yang lebih cepat juga. Dalam proses digitalisasi ini, anggota keluarga dalam perusahaan harus sepakat sehingga tidak menimbulkan konflik keluarga. Bila salah satu anggota keluarga tidak sepakat, maka proses digitalisasi tidak dapat dilakukan sehingga perusahaan harus melakukan penambahan personil yaitu staff yang dapat memegang divisi keuangan agar pencatatan keuangan tidak terlambat diselesaikan.

5.2.5 Saran Usulan Tata Kelola Perusahaan Keluarga UD HB dan Tata Kelola Keluarga HS

Selain tata kelola perusahaan, tata kelola keluarga pun juga harus diperhatikan. Anggota keluarga harus memiliki kesadaran akan pentingnya perusahaan. Pertemuan rutin harus dilakukan untuk membahas perkembangan perusahaan. Dengan adanya pertemuan rutin, maka informasi mengenai apa yang terjadi di perusahaan dapat disampaikan secara cepat dan anggota perusahaan dapat mengambil keputusan mengenai perusahaan dengan cepat juga. Hal ini dapat mencegah penurunan kinerja perusahaan karena masalah yang terjadi dapat ditangani dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar, Rusdi., 2004. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Al Haryono Jusup. 2005. Dasr-Dasar Akuntansi, Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ardana, I Cenik. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arif Rahman. 2011. Investasi Cerdas. Jakarta : GagasMedia
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Arnina. (2016). Langkah-Langkah Efektif Menyusun SOP (Standard Operating Procedures). Depok: Huta Publisher
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Deegan, Marilyn and Simon Tanner. 2002. Digital Futures : Strategis for the Information age. London: Library Association Publishing.
- Farhan, A. (2017, Februari 7). *Menagih Piutang Yang Efektif*. Diambil kembali dari beeaccounting: <http://www.beeaccounting.com/blog/menagih-piutang-yang-efektif/>
- Feather, N.T. (1996). Reaction to penalties for an offense in relation to authoritarianism, values, perceived responsibility, perceived seriousness and deservigness. *Journal of Personality and Social Psychology*
- Gersick, C. J. G. (1991). 'Revolutionary change theories: a multilevel exploration of the punctuated equi-librium paradigm'. *Academy of Management Review*
- Gunadi. (2008). Ketentuan dasar pajak penghasilan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hartatik, Indah Puji. 2014. Buku Pintar Membuat SOP (Standar Operasional Prosedur). Yogyakarta: Flashbooks.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*, 12th Edition. New Jersey: Pearson.

- Hoover, Edwin A., Colette Lombard Hoover, 2000, Getting Along In Family Business The Relationship Intelligence Handbook, edisi bahasa indonesia, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- International Finance Corporation. 2008. The Indonesia Corporate Governance Manual: First Edition. Jakarta: IFC
- Indrajani. 2011. Perancangan Basis Data dalam All in 1. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Indrawan, Rully., Yaniawati, R. Poppy, 2014. Metodologi Penelitian. Bandung: PT. REFIKA ADITAMA.
- Jumingin. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Krisdiartiwi, Mamik. 2008. Pembukuan Sederhana Untuk UKM. Yogyakarta:
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006). Pedoman Umum GCG Indonesia, Jakarta.
- Kurniawan, D. A. (2018). EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT Studi Kasus pada PT. Mulford Indonesia Cabang Yogyakarta. *Skripsi*. diakses dari: https://repository.usd.ac.id/30169/2/122114151_full.pdf
- Fuad, Laksmi, dkk. 2008. Manajemen Perkantoran Modern. Jakarta: Penerbit Purnaka.
- Marni, S. (2016, Maret 17). *Kunci Sukses Mengelola Bisnis Keluarga*. Diambil kembali dari Zahira Accounting: <https://zahiraccounting.com/id/blog/mengelola-bisnis-keluarga/>
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2004). OECD Principles of Corporate Governance 2004. The OECD Paris.
- Paidi, dkk. 2017. Membuat Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 19.6. Jakarta: Salemba Empat
- Pendit, Putu Laksman dkk. 2007. Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Jakarta: CV Sagung Seto.

PERMENPAN NOMOR 21 TAHUN 2008 diunduh dari:
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/133012/permen-pan-rb-no-per21mpan112008-tahun-2008> (diakses 23 Juli 2021)

Priyati, Novi. 2013. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Indeks.

Sailendra, Annie. 2015. Langkah-langkah Praktis Membuat SOP. Yogyakarta: Trans Media Publishing.

Samryn, L. M. 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business. In A Skill-Building Approach (Seventh Ed, hal. 237–266). Chichester: Wiley

Soemohadiwidjojo, Arini T. 2018. SOP dan KPI untuk UMKM & Startup. Jakarta: Raih Asa Sukses

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Susanto, A.B. (2007). The Jakarta Consulting Group on Family Business. Jakarta: The Jakarta Consulting Group

Uhlener, L. M., 2005. The Use of the Guttman Scale in Development of a Family Business Index. Scales Scientific Analysis of Entrepreneurship and SMEs, Research.

Witarto. 2008. Memahami Pengolahan Data. Jakarta: Bumi Aksara.